
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELESTARIAN INDANG DI KORONG KULIEK, NAGARI SUNGAI BULUH TIMUR

Lovya Mahesya Olfritri

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang – Padang - Indonesia

lovyamahesyaolfritri@gmail.com

Received: Mei, 2022; Accepted: Mei, 2022

Abstract

Community empowerment is one of the efforts to give strength to the community to be more independent in everyday life. This article aims to describe community empowerment through the preservation of indang in Korong Kuliek, Nagari Sungai Buluh Timur. In addition, this article also tries to see how the public's interest in Indang is in Korong Kuliek, Nagari Sungai Buluh Timur. In this article, the study uses literature related to library data collection methods, reading and taking notes, and managing research materials (Zed, 2008:3). The results of the study explain that community empowerment through the preservation of indang culture has a positive impact on the community. With the preservation of Indang in Korong Kuliek Nagari, Sungai Buluh Timur, the local culture will continue to be maintained. The most important thing in this empowerment is the participation of village officials, community leaders, and the local community. Because basically the community plays an important role in the preservation of this indang.

Keywords: Community, Empowerment, Indang

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu upaya untuk memberikan kekuatan kepada masyarakat agar menjadi lebih mandiri dalam kehidupannya sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui pelestarian indang yang ada di Korong Kuliek, Nagari Sungai Buluh Timur. Selain itu juga artikel ini berusaha melihat bagaimana minat masyarakat terhadap Indang di Korong Kuliek, Nagari Sungai Buluh Timur. Dalam artikel ini menggunakan studi literatur yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Hasil kajian menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelestarian budaya indang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dengan lestari indang di Korong Kuliek Nagari Sungai Buluh Timur maka budaya yang dimiliki daerah setempat akan terus terjaga. Hal terpenting dalam pemberdayaan ini adalah partisipasi aparat desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat. Karena pada dasarnya masyarakat sangat memegang peran penting dalam pelestarian indang ini.

Kata Kunci: Masyarakat, Pemberdayaan, Indang

How to Cite: Olfritri, L.M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelestarian Indang Di Korong Kuliek, Nagari Sungai Buluh Timur. *Comm-Edu*, 5 (2), 87-91

PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara memberikan dorongan, motivasi, dan bersama-sama membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki agar bisa dikembangkan. Dengan harapan bisa memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Menurut Sulistiyani dalam Astuti et al.(2018), tujuan pemberdayaan adalah untuk memandirikan masyarakat. Masyarakat bisa dikatakan mandiri apabila sudah bisa

memutuskan, memikirkan, dan melakukan hal untuk bisa memecahkan persoalan yang ada. Dalam pemberdayaan dapat menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan bertanggungjawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan.

Korong Kuliek memiliki kebudayaan yang sangat dikenal oleh masyarakat salah satunya adalah indang. Korong ini banyak memiliki kekayaan yang menjadi potensi daerah, selain kebudayaan juga keindahan lingkungan sekitar yang dikelilingi oleh hutan dan perbukitan. Udara yang sejuk, sungai yang membentang, sawahan-sawahan, serta air terjun juga menjadi potensi daerah. Sehingga kekayaan yang dimiliki sangat merata antara budaya dan lingkungan sekitar.

Tarian indang yang dikenal dengan Tari Dindin Badindin ini merupakan salah satu tari tradisional yang berasal dari Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Menurut Erlinda (2016) tari indang merupakan salah satu kesenian tradisional yang sangat digemari masyarakat Pariaman. Tarian ini sangat erat hubungannya dengan adat istiadat yang ada di Sumatera Barat. Indang sendiri berarti gendang kecil, tarian ini mirip dengan Tari Saman yang berasal dari Aceh namun memiliki gerakan yang lebih santai dan tetap memiliki seninya. Tari Indang merupakan perpaduan antara budaya Minangkabau dengan agama islam, yang mana tarian ini sendiri dilakukan dengan berkelompok yang berjumlah ganjil. Kesenian Indang sekarang ini biasa ditampilkan untuk pengangkatan penghulu suatu desa, acara kebudayaan, dan penyambutan tamu. Tari Indang juga menjadi media hiburan yang diiringi lagu pemberi nasihat, yang juga ditampilkan pada acara Internasional.

Seiring perkembangan zaman, budaya indang di kalangan masyarakat Korong Kuliek mulai lesu. Selain itu minat masyarakat mulai menurun. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya aktivitas latihan indang di daerah ini. Tidak adanya penampilan indang apalagi indang biasa ditampilkan pada acara adat, acara penyambutan tamu, namun saat ini masyarakat lebih suka menampilkan orgen tunggal. Dan yang terakhir kurangnya dukungan dari pemerintah dan tokoh masyarakat setempat terhadap indang. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengungkap bagaimana pelestarian indang di Korong Kuliek, Nagari Sungai Buluh Timur.

METODE PENELITIAN

Menurut Priyono (2016:1) metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Metode ini digunakan untuk menggali informasi tentang proses pemberdayaan melalui pelestarian indang di Korong Kuliek, Nagari Sungai Buluh Timur.

Data dalam artikel ini dikumpulkan menggunakan studi literatur dengan cara mencari referensi yang selaras dengan topik pembahasan, seperti jurnal dan buku yang relevan. Selain itu juga studi literatur yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa dokumen seperti gambar dan literatur yang terkait dengan tema artikel ini. Kemudian data yang didapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam beberapa kategori, lalu menjabarkan dalam poin-poin, sehingga bisa menentukan mana yang penting untuk dipelajari nantinya. Dan terakhir membuat kesimpulan berdasarkan pemahaman sendiri mengenai pelestarian indang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Masyarakat Korong Kuliek Sebagai Pelaku Indang

Masyarakat Korong Kuliek terkenal memiliki sikap yang sangat ramah terhadap orang-orang yang ada disekitar mereka tinggal. Tidak hanya ramah tetapi juga memiliki sikap yang terbuka terhadap orang-orang yang berkunjung di Korong Kuliek. Sikap adalah tanggapan terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan (Azwar S, 2013), sehingga masyarakat Korong Kuliek mampu menyesuaikan sikap saat mereka berintraksi dengan orang lain. Selain itu juga masyarakat Korong Kuliek tinggal di lingkungan yang sangat asri dan nyaman, dilihat dari lokasi Korong Kuliek yang dikelilingi oleh perbukitan. Tidak hanya perbukitan tetapi juga di kelilingi sawah-sawah, sungai yang membentang dan air terjun. Tidak heran jika Korong Kuliek disebut dengan Korong sejuta kekayaan alam.

Akses jalan menuju Korong Kuliek cukup sulit, karena jalan yang sudah mulai rusak dan minimnya pencahayaan di malam hari. Sehingga menyebabkan masyarakat cukup sulit berpergian di malam hari karena terkendala oleh pencahayaan. Tetapi meskipun demikian, masyarakat yang tinggal di Korong Kuliek cukup ramai dilihat dari data BPS 2018 yang mana masih tergabung bersama nagari-nagari pemekaraan yakni berjumlah, 16.523 jiwa (2017), terdiri dari 8.384 laki-laki dan 8.139 perempuan.

Selain masyarakat yang cukup ramai, masyarakat Korong Kuliek juga dikenal sebagai masyarakat yang kental terhadap tradisi. Masyarakat Korong Kuliek tetap antusias untuk melestarikan tradisi yang mereka miliki. Muhaimin (2017:78), bahwa tradisi juga bisa disamakan dengan adat dalam pandangan masyarakat agar dipahami sebagai hal yang sama. Karena masyarakat Korong Kuliek paham bahwa tradisi adalah salah satu identitas yang dimiliki suatu daerah bersifat turun temurun sehingga harus selalu dilestarikan.

Geliat Indang di Korong Kuliek

Indang adalah salah budaya tertua yang dimiliki oleh masyarakat Korong Kuliek. Kondisi indang ini sendiri pada masyarakat Korong Kuliek sudah menurun dilihat bagaimana minat masyarakat. Saat ini tidak ada antusias masyarakat untuk membangkitkan indang yang sudah lama terlupakan. Seperti tidak adanya lagi latihan indang yang dilakukan oleh masyarakat. Terutama anak-anak SD dan SMP yang harusnya menjadi pemain indang dan tidak ada penerus yang akan menjadi vokalis indang.

Menurunnya minat masyarakat terhadap indang juga dapat dilihat dari tidak adanya lagi penampilan indang ditengah masyarakat. Seperti pada acara penyambutan tamu, acara adat, bahkan penampilan di lingkungan masyarakat Korong Kuliek pun sama sekali tidak ada. Padahal di Korong Kuliek sudah disediakan tempat untuk latihan, namun masyarakat tidak ada yang tergerak melakukan latihan. Sehingga menyebabkan tempat latihan indang menjadi terbengkalai.

Pada dasarnya penyebab indang menjadi terlupakan adalah masyarakat itu sendiri, masyarakat Korong Kuliek terlena oleh canggihnya teknologi. Sehingga partisipasi masyarakat sama sekali tidak ada, padahal budaya tanpa partisipasi masyarakat itu tidak akan terjalankan. Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007: 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat. Sehingga masyarakat menjadi salah satu pemegang peran penting dalam melestarikan indang. Selain masyarakat pemerintah dan tokoh masyarakat setempat juga memiliki peran penting dalam pelestarian indang, namun hal tersebut tidak dilakukan dengan baik.

Pemerintah dan tokoh masyarakat di Korong Kuliek masih kurang memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai indang. Sama sekali kurang merangkul masyarakat betapa pentingnya menjaga budaya yang dimiliki. Dan akibat kurangnya partisipasi serta tidak adanya penerus dari masyarakat, pemerintah setempat dan tokoh masyarakat membuat indang tenggelam oleh perkembangan zaman dan hilang dari tengah masyarakat Korong Kuliek.

Strategi Pelestarian Indang di Korong Kuliek

Melestarikan indang tanpa adanya sebuah strategi mungkin tidak akan bisa dijalankan dengan baik, maka dari itu diperlukan strategi agar bisa melestarikan indang. Widjaja (2006:115) Pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan, adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif. Seperti yang sudah diketahui bahwa partisipasi dari masyarakat, pemerintah setempat dan tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam pelestarian indang ini. Untuk itu perlukan sebuah usaha yang dimulai dari pemerintah setempat. Pemerintah setempat tentunya memiliki sebuah jabatan yang cukup tinggi di suatu daerah, sehingga harus dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat.

Salah satunya pemerintah Korong Kuliek dan tokoh masyarakat saling bekerjasama untuk mengenalkan kembali indang di tengah masyarakat. Maasawet (2010) tujuan dari bekerjasama ialah dapat mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi, keterampilan komunikasi yang penting, meningkatkan minat, percaya diri, kesadaran bersosial dan sikap toleransi terhadap perbedaan individu. Bekerjasama dalam pengenalan ini bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui kembali bahwa mereka memiliki budaya yang sangat luar biasa. Pengenalan itu sendiri bisa dilakukan melalui penampilan indang di tengah masyarakat. Selain itu juga mengingat teknologi yang semakin canggih maka dapat juga dibuat penampilan video indang lalu di upload di sosial media salah satunya youtube dan tiktok. Menurut Nasrullah (2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dengan di upload video penampilan indang di youtube dan tiktok akan membuat jangkauan pengenalan indang jauh lebih luas, tidak hanya di kenal oleh masyarakat Korong Kuliek saja tetapi juga masyarakat luar. Kita tau bahwa youtube dan tiktok adalah salah satu dari beberapa sosial media yang sangat sering digunakan oleh masyarakat. Pasti akan menjadi daya tarik sendiri untuk masyarakat mengenal indang.

Agar penerus indang akan selalu ada, pemerintah dan tokoh masyarakat dapat memberikan strategi bahwa satu rumah satu indang. Artinya dalam satu rumah di masyarakat Korong Kuliek harus ada yang ikut serta dalam indang, hal ini akan membuat pemain indang menjadi banyak dan juga akan selalu ada penerusnya. Setelah diterapkan satu rumah satu indang pada masyarakat Korong Kuliek, maka ditetapkan jadwal latihan setiap minggunya. Karena tempat latihan sudah disediakan makan tinggal mengatur kapan jadwal latihan yang tepat. Latihan indang ini sendiri bertujuan agar masyarakat ikut serta akan menjadi lebih mahir. Sesekali latihan juga dapat dilakukan di ruang terbuka atau di tengah masyarakat Korong Kuliek, latihan sekaligus penampilan indang setiap minggunya. Sehingga masyarakat Korong Kuliek akan selalu ingat dengan budaya yang mereka miliki jika di tampilkan terus menerus.

Dari strategi yang diberikan masyarakat juga akan mendapatkan dampak positif, selain budaya menjadi terjaga juga dapat memberikan penghasilan bagi masyarakat mengikuti indang. Ketika indang ditampilkan pada acara penyambutan tamu, acara adat, dan acara besar lainnya

masyarakat akan mendapatkan beruoa uang dari tempat mereka tampil. Dengan demikian beberapa strategi yang sudah diberikan akan membantu lestarnya indang di masyarakat Korong Kuliek, kunci terpenting adalah pasrtisipasi dari masyarakat, pemerintah setempat, dan tokoh masyarakat.

KESIMPULAN

Korong Kuliek adalah salah satu Korong yang terdapat Nagari Sungai Buluh Timur. Korong ini memiliki keindahan didalamnya, seperti budaya dan kekayaan alam. Salah satu budaya yang ada di Korong Kuliek adalah Indang. Namun indang sendiri perlu untuk di lestarikan agar tidak hilang oleh perkembangan zaman, dengan cara mengenalkan kembali indang di tengah masyarakat, menerapkan satu rumah satu indang, mengadakan latihan dan penampilan indang, dan hal terpenting agar indang lestari yaitu paritisipasi. Hal ini memberikan dampak posotif bagi masyarakat, budaya menjadi terjaga serta bisa mendapatkan uang saat melakukan penampilan indang di acara-acara besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S. 2013. Sikap Manusia : teori dan pengukuran. Jakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Hadi, AP. 2010. Konsep pemberdayaan partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)
- Ikramatoun, Siti, dkk. 2020. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Hutan Pinus di Kecamatan Linge Aceh Tengah. Jurnal Sosiologi Agama Islam. Vol. 1, No. 3, 238-249
- Indrayuda, Susmiarti. 2019. Idealisme Seniman Berdampak pada Marginalisasi Kesenian Indang Tradisi. Vol 2 No.1
- Isbandi. 2007. Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas : dari Pemikiran menuju penerapan. Depok : FISIP UI Press
- Maasawet T E. 2010. Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Biologi Melalui Penerapan Strategi Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Samarinda. Kalimantan Timur : Jurnal Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mulawarman
- Muhaimin. 2017. Tradisi. Ciputat : PT. Logos Wacana Ilmu
- Nasrullah, Rulli. 2015. Media Sosial Prespektif Komunikasi Budaya dan Sosioteknologi. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Priyono. 2016. Metode Penelitian. Sidoarjo : Zifatama
- Widjaja. 2006. Sistem Sosial Budaya Indonesia : Suatu Pengantar. Bogor : PT. Ghalia Indonesia
- Zed, Mustika. 2008. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta : Yayasan Obor